HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SISWA-SISWI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMP NEGERI 3 TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Mutik Mahmudah[1], Siskana Dewi Rosita[2]
[1,2]Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar,
Email: mahmudah_mutik@yahoo.com[1], cisca_rose@yahoo.co.id[2]

ABSTRACT

Lack of knowledge and guidance will be a stimulus the increase risk of sexual deviation. The health education of reproduction should be implemented as promotive and preventive efforts in improve knowledge and attitudes to built teenage moral. This research used correlation-quantitative method to gain identification relationship of knowledge with student's attitude in adolescent reproductive health. Sampling technique using a stratified random sampling with 50 students as the sample. Instruments in this research using questionnaire and analyzed with Spearman statistic test. The results of this research shows that 52% students has good knowledge and 78% students has positive attitude. Concluded that there is a significant relation between knowledge with student's attitudes in adolescent reproductive health. The results hopefully can be expected to schools, health centers, and another elements to improve the implementation of adolescent reproductive health education into the regular monthly schedule.

Keywords*: Knowledge, Attitude, Adolescent Reproductive Health.*

ABSTRAK

Terdinya penyimpangan perilaku seksual terjadi karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sebuah sarana yang tepat sebagai upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMP N 3 Tasikmadu. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode korelasi. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling sehingga didapat sampel sebanyak 50 siswa yang tersebar dari kelas VII-IX. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan diolah serta dianalisa menggunakan uji statistik Rank Spearman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 52 % siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja sedangkan 78% siswa memiliki sikap positif (unfavorable). Kesimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja. Saran dari penelitian ini diharapkan sekolah, puskesmas, dan lintas sektoral yang berkaitan mampu meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi menjadi agenda bulanan yang rutin dilaksanakan ke sekolah-sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi Remaja

PENDAHULUAN

Masalah remaja (usia >10-19 tahun) merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah remaja terjadi karena mereka tidak dipersiapkan mengenai pengetahuan tentang aspek yang berhubungan dengan masalah peralihan dari masa anak ke dewasa. Masalah kesehatan remaja mencangkup aspek fisik biologis dan mental social. Pada masa remaja adalah masa-masa yang rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi, kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya. Terjadinya penyimpangan perilaku seksual terjadi karena minimnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi menjadi sebuah sarana yang tepat sebagai upaya *promotif* dan *preventif* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pembentukan moral remaja.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut system, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta social.

Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir adalah,

setiap hari ada 7.000 remaja terinfeksi HIV (PATH, 1998). Oleh karena itu penyebaran informasi kesehatan dikalangan remaja, perlu diupayakan secara tepat guna agar dapat memberi informasi yang benar dan tidak terjerumus terutama di institusi pendidikan sekolah.

SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar adalah salah satu sekolaha yanga da di Kabupaten Karanganyar yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada 20 siswa perwakilan kelas VII smp IX rata rata mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan dan harus bagaimana sikap yang dilakukan untuk hal tersebut.

Tujuan penelitian

1. Untuk menengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Untuk mengetahui sikap siswa siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Untuk menengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa siswi terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar.

Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja pada siswa siswa SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kraanganyar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode korelasional. Metode korelasional dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang diteliti bersifat korelasi yaitu meneliti ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang ditimbulkan oleh tingkat pengetahuan dengan sikap siswa siswi terhadap kesehatan reproduksi remaja. Variabel penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas untuk tingkat pengetahaun (X) dan variabel terikat untuk sikap siswa siswi terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Peneliti menggunakan desain deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel. peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang sudah ada. Hubungan korelasi mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel, mempengaruhi variabel yang lain (Nursalam, 2003).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan Cross Sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel yang terrmasuk faktor resiko (pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja) dan variabel-variabel yang termasuk efek (perilaku seks bebas) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama atau pengukuran sesaat dan dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2005).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kab Karanganyar pada bulan Februari sampai dengan April 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa kelas VII sampai dengan IX SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar sebanyak 50.

Definisi operasional dalam penelitain ini sebgaai berikut :

NO	Variabel	Definisi	Kategori	Skala
1	Tingkat pengetahuan siswa	Tingkat hasil tahu siswa setelah melakukan penginderaan terhadap kesehatan reproduksi remaja.	Baik Sedang Kurang	Ordinal
2	Sikap siswa	Sikap siswa SMP Negeri 3 Tasikmadu Krangan yar terhadap kesehtan reproduksi remaj.	Positif Negatif	Nominal

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Langkah pengumpulan data dimulai dengan meminta persetujuan/izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tasikmadu tempat penelitian ini dilakukan. Setelah itu memilih responden yang sesuai dengan kriteria sampel kemudian melakukan *inform consent dan* pemberian kuesioner.

Instrumen adalah alat penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:102) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik analisa data univariat untuk variabel pengetahuan adalah dengan menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk variabel sikap dengan menggunakan skor T. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu. Analisa teknik yang digunakan untuk menguji hipotesa ini adalah analisis statistik rank spearman.

Analisis data meliputi Analisis univariat dan bivariat yang menggunakan pengujian hipotesis korelasi uji Chi Kuadrat yaitu dengan membuat tabulasi silang antara dua variabel yang diduga berhubungan (Notoatmodjo, 2005). Dalam analisis bivariat ini menggunakan rumus Chi Square dengan bantuan program *SPSS For Windows;*

$$x2 \qquad \sum \frac{(F0\ Fh)^2}{Fh}$$

X2 = Korelasi Chi Square
F0 = Frekuensi yang diobservasi
Fh = Frekuensi yang diharapkan
(Arikunto 2006)

Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini menggunakan uji chi square (X^2), dengan ketentuan bahwa jika harga chi square hitung lebih besar dari hitung $>X^2$ tabel) maka hubungannya signifikan, yang berarti bahwa H dan Ha diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2018 di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, dengan jumlah responden 50 siswa perwakilan kelas VII sampai kelas IX. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner yang diberikan pada responden secara langsung. Pengisian kuesioner dilakukanpada tempat dan waktu yang sama di SMP Negeri 3 Tasikmadu Karanganyar. Hasil penelitian sebagai berikut;

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa perempuan 52 %, laki laki 48 %.
2. Karakteristik responden berdasarkan jeniskelamin dapat dilihat bahwa respondendengan umur 12 tahun sebanyak 5 orang (5 %), umur 13 tahun sebanyak 24 orang (40 %) dan responden dengan umur 14 tahun sebanyak 21 orang (42%).
3. Responden memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi paling dominan dari majalah yaitu sebanyak26%, Televisi 14%, internet 24%, petugas kesehatan 4%, teman 20%, orang tua 12%.
4. Pengetahuan responden di SMP Negeri 3 Tasikmadu tentang kesehatan reproduksi remaja paling dominan adalah dengan pengetahuan baik, yaitu sebanyak 26 responden (52%), cukup 17 responden (34 %), kurang 7 responden (14%).
5. Sikap kesehatan reproduksi remaja pada remaja SMP Negeri 3 Tasikmadu menunjukkan bahwa 39 responden (78 %)dengan sikap positif (kecenderungan untuk memperhatikan dan merawat dengan baik kesehatan reproduksi remaja)dan 11responden(22 %) dengan sikap negatif (kecenderungan kurang memperhatikan dan merawat kesehatan reproduksi remaja).
6. Pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi remaja sebagai berikut: responden dengan pengetahuan baik, 6 responden dengan sikap negatif dan 24 respondendengan sikap positif. Responden dengan pengetahuan cukup, 4 responden dengan sikapnegatif dan 12 responden dengan sikap positif. Responden dengan pengetahuan kurang, 2 responden dengan sikap negatif dan 3 responden dengan sikap positif.

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% atau α=0,05 didapatkan nilai X2=55,662>X2 tabel (5,991), nilai p=0,000 ternyata X2 hitung lebih besar dari X2 tabel yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikapsiswa terhadap kesehatan reproduksi remaja.

PEMBAHASAN

Siswa-siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu merupakan remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Hal ini dapat dilihat dari tahap perkembangan fisik ketika tanda-tanda reproduksinya mulai berfungsi mencapai kematangan seksual dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2006).Pada penelitian ini jumlah responden adalah 50 remaja, responden paling banyak adalah laki-laki. Dilihat dari umur sebagian besar responden berumur 13 tahun. Menurut Smith dan Anderson dalam Dhamayanti (2009) munculnya tanda tanda organ reproduksi mulai berfungsi terjadi pada remaja perten-

gahan yaitu usia13 sampai 14 tahun. Ciri khas remaja pertengahanya itu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid (Soetjiningsih, 2007).

Pengetahuan tentang kesehtan reproduksi remaja bisa didapat dari berbagai sumber yaitu media elektronik, media cetak, teman, guru dan orangtua. Hasil penelitian ini, siswa memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi paling dominan dari majalah/ surat kabar. Sesuai dengan penelitian Oktarina (2009), orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah dan penyuluhan.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik yang dimaksud disesuaikan dengan teori Nursalam (2008), yaitu remaja mampu menjawab dengan benar (76-100%) dari semua pertanyaan. Hasil penelitian terebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmasih (2009) dengan hasil pengetahuan baik mencapai 82,5%. Pada penelitian ini remaja memiliki pengetahuan baik dikarenakan secara umum siswa di SMP Negeri 3 Tasikmadu sudah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi di dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa materi yang diberikan yaitu reproduksi sehat, proses kehamilan, KB, organ-organreproduksi, sehingga mereka cukup menguasai tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan dampak yang diakibatkan oleh hubungan kelamin sebelum menikah tersebut. Dampak yang diakibatkan dari hubungan kelamin sebelum menikah yaitu adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin.

Sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 3 Tasikmadu yaitu 78% remaja menunjukkan sikap positif.Sikap positif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu dan selalu menjaga kesehatan reproduksinya. Sikap positif pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan/ agama dan faktor emosi dalam diri individu (Azwar 2009). Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap, menurutWalgito (2003) adalah faktor pengetahuan.Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yangbaik akan lebih kearah positif (kecenderungan untuk selalu menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang negatif (kecenderungan kurang menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya).Hasil uji hipotesis dengan menggunakan chi squaredapat diambil kesimpulan Ho ditolak danHa diterima jadi ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja. Menurut (Walgito, 2003)sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorangnya. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi maka mereka akan cenderungmempunyai sikap positif. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi cenderung mempunyai sikap negatif/ sikap kurang menjaga dan merawat tentang kesehatan reproduksi. Faktor yangmempengaruhi kesehatan reproduksi remaja di Jawa Tengah: implikasinya terhadap kebijakan dan layanan kesehatan reproduksi, pengetahuan, pemahaman tingkat agama, sumber informasi, dan peran kelurga. Jika tidak ada dukungan pengetahuan, pemahaman tingkat agama sumber informasi, dan peran keluarga sangatlah penting untuk remaja. Faktor lain yaitu teman sebaya, aspek-aspek kesehatan reproduksi,sikap terhadap layanan kesehatan reproduksi, perilaku, kerentanan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatanreproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, statusperkawinan, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu (Suryoputro, *et al*. 2006).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis korelasi rank spearman didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi ini merupakan faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan siswa. Dalam penelitian ini, pengetahuan remaja yang didapat dalamsebuah proses pendidikan kesehatan reproduksi memberikan respon batin kepada remaja dan sebuah proses pembaharuan informasi baru dalam bentuk sikap terhadap dirinya.Di sini dapat dilihat adanya alur yang jelas bahwa terbentuknya sikap terlebih dahulu diawali dari domain kognitif yang dimiliki seseorang. Namun, keeratan hubungannya

berdasarkan kriteria Guildford, menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan sikap merupakan hubungan yang rendah tapi pasti. Ini menandakan bahwa masih banyak variabel yang mempengaruhi hubungan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor" faktor lain yang mempengaruhi pembentukkan sikap remaja, seperti faktor emosional, dan pengaruh kelompok sebaya.

SIMPULAN

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja.
2. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa siswi SMP Negeri 3 Tasikmadu mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi remaja dengan jumlah 26 orang (52%),mempunyai pengetahuan cukup dengan jumlah 17 orang (34%) dan mempunyai pengetahuan kurang 7 orang (14%).
3. Sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja menunjukkan 78% termasuk dalamkategori sikap positif (kecenderungan untuk selalu menjaga dan merawat kesehatan reproduksi remaja) dan 22% mempunyai sikap negatif (kecenderungan kurang merawat dan mejaga kesehatan reproduksi)

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2011). Sikap manusia teori dan pengukurannya. Edisi ke 2. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Fahmi Dailil, Sjaiful. (2011). Infeksi menular seksual. (Edisi. 4, Cetakan ke-2). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Kusmiran, Eny. (2011). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika.

Laksmiwati, IAA. (2000). Transformasi sosial dan perilaku reproduksi remaja. Denpasar: Universitas Udayana.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi kesehatan dan aplikasi, Edisi revisi.

Perinasia (Perkumpulan Perinatologi Indonesia). (2013). Kumpulan materi presentasi dan bahan bacaan: kesehatan reproduksi remaja.

Roumauli, Suryati & Vindari, Anna V. (2009). Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S.W. (2010). Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryani N, R..L, dan Kosasih. (2006). Hubungan antara pengetahuan tentang pencegahan HIV/ AIDs dengan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS di SMU Pasundan Bandung. Jurnal Keperawatan Unpad, 8(14).